

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi sangat penting bagi setiap insani, dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah makhluk sosial berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dapat bertukar informasi, ide dan berbagi makna kehidupan. Penerapan komunikasi digunakan sesuai kebutuhan baik lisan, tulisan maupun simbol. Kata komunikasi berarti berdebat, berkhotbah, apa yang kita pikirkan ketika melihat dua teman berbicara sambil minum teh, senyum penuh makna, orang yang menggunakan bahasa isyarat.<sup>1</sup> Sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan individu lainnya, rasa ingin tahu pada lingkungan sekitarnya. Manusia pada dasarnya mempunyai keinginan untuk berbicara, saling bertukar ide, berbagi pengalaman sebagai kebutuhan manusia mentransfer informasi dan menerima.<sup>2</sup> Allah menciptakan manusia dengan keistimewaan yang berbeda-beda dibandingkan dengan makhluk tuhan lainnya. Dalam Quran pada surah At-Tin ayat 4, yakni:<sup>3</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.

Hamba Allah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, maka setiap insani di muka bumi ini dilahirkan tidak sama, sehingga umat manusia mempunyai perbedaan yang membuat diri mereka memiliki keistimewaan yang harus disyukuri. Manusia juga diciptakan sebagai multidimensional yang memiliki akal pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, individu dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan spiritualnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan kemampuan spiritual perlu adanya dakwah yang menjadi penopang dalam agama untuk *amar ma'ruf nahi munkar* mengajak kebaikan dan mencegah

---

<sup>1</sup> Brent D Ruben dan Lea P Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14.

<sup>2</sup> Maulidina Sekar Jannati, "Dukungan Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Terhadap Penyandang Tuli," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (Juli 10, 2020): 61–68, <https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.14688>.

<sup>3</sup> "Surat At-Tin Ayat 4: Arab-Latin Dan Artinya," Akses 12 Agustus, 2022, <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html>.

kemungkaran. Dalam proses komunikasi dan dakwah dapat menggunakan media sebagai alat penyaluran pesan. Mengajak kebaikan mempunyai berbagai cara, salah satunya dengan teknologi digital sebagai media dakwah yang menyampaikan ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi digital memberikan ide kreatif bagi manusia untuk berkarya berlomba-lomba dalam kebaikan, dengan mengunggah konten terkait dakwah, berbagi video dakwah, ataupun membuat teknologi komunikasi untuk berkomunikasi.

Teknologi inovasi terjadi setiap hari di tengah masyarakat yang kini semakin kompleks. Pergeseran teknologi yang konvensional ke teknologi digital memberikan pengaruh perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi.<sup>4</sup> Salah satunya perkembangan teknologi komunikasi adalah Tulibot sebuah startup yang menciptakan prototype *Tulibot Smart Glasses* dan *Tulibot Smart Gloves*. Teknologi *Smart Glasses* membantu komunikasi penyandang Tuli dengan menunjukkan ucapan dari lawan bicara pada kacamata, sedangkan *Smart Gloves* adalah perangkat pintar yang secara otomatis dapat menerjemahkan bahasa isyarat menjadi bahasa. Tulibot juga menciptakan aplikasi *MyCap* yang merupakan *AI-Based platform* dengan teknologi *Speech Recognition* yang digunakan untuk penyandang Tuli dalam memahami komunikator. *MyCap* membantu Disabilitas Tuli dalam memahami ucapan lawan bicara dengan menampilkan kalimat yang diucapkan lawan bicara.

*Disability* berarti disabilitas suatu kehilangan kemampuan atau keterbatasan untuk melakukan suatu aktivitas dengan kebiasaan bagi setiap individu. Penyandang disabilitas dibagi menjadi beberapa macam, sesuai dengan karakteristiknya. Penyandang disabilitas rungu merupakan individu yang mengalami kendala untuk mendengar, kaum komunitas penyandang rungu lebih berkenan menyebut dirinya sebagai komunitas Tuli. Tingkat pendengaran disabilitas rungu berbeda-beda yang meliputi gangguan pendengaran ringan, gangguan pendengaran sedang, gangguan pendengaran berat, dan gangguan pendengaran sangat berat.<sup>5</sup>

Komunikasi antara Teman Dengar (individu normal) dan Teman Tuli seringkali menghadapi kendala ketika belajar agama Islam, karena tidak semua manusia bisa menggunakan bahasa isyarat bahkan para penyandang Tuli pun masih ada yang tidak mengetahui

---

<sup>4</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2013, 72.

<sup>5</sup> Zahrotun Nufus and Primi Rohimi, "Al-qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN dan untuk Meningkatkan Literasi Islam" 6, no. 1 (2021): 78.

bahasa isyarat. Gerak isyarat dapat berfungsi sebagai pesan yang punya tujuan atau *purposeful*. Terbatasnya kemampuan literasi sebagai satu-satunya cara berkomunikasi dengan Teman Dengar, Kurangnya akses untuk berdakwah bagi Teman Tuli dan adanya stigma pendekatan sosial yang terbatas di Indonesia.<sup>6</sup> Untuk mengurangi pengangguran kaum disabilitas, Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, bahwa penyandang disabilitas berhak memiliki hak kerja dan berorganisasi layaknya rakyat biasa.<sup>7</sup>

Setiap tahun penyandang gangguan pendengaran atau Tuli terus meningkat. Pada tahun 2019, menurut *World Health Organization (WHO)* individu yang mengalami keterbatasan fisik (Tuli) di dunia sekitar 466 juta orang, diantaranya 34 juta merupakan anak-anak. Sekitar 5,3% atau 360 juta dunia mengalami gangguan pendengaran. Sebagian besar individu dengan gangguan pendengaran berada di negara dengan tingkat pendapatan menengah kebawah. Berlandaskan data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI) dari Kementerian Sosial yang diunduh pada tanggal 4 Agustus 2020, diantaranya penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 13.306 orang mengalami gangguan pendengaran.<sup>8</sup> Salah satu wilayah dengan penyandang disabilitas berada di Kabupaten Kudus. hal ini bisa diketahui dari adanya Komunitas Paguyuban Tuli.

Komunitas Paguyuban Tuli yang didirikan pada tahun 2015/2016 di Kabupaten Kudus terdapat sekitar 29 anggota komunitas Paguyuban Tuli Kudus yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berawal dari kumpulan anak muda dari SLB mengikuti berbagai kegiatan sosial, lalu berkolaborasi dengan komunitas Kudus dan juga kajian Islam. Paguyuban Tuli Kudus (Patuku) mengadakan kajian Islam bersama orang-orang tunanetra yang menjadi seorang penerjemah (interpreter) atau Juru Bahasa Isyarat (JBI) yang bertugas untuk menerjemahkan bahasa lisan yang disampaikan ustaz ke dalam bahasa isyarat agar jamaah Tuli dapat mengerti dan paham isi kajian tersebut.<sup>9</sup> Komunitas Paguyuban Tuli

---

<sup>6</sup> Muhammad Rasyid Sabri, Wawancara dengan JBI Komunitas Paguyuban Tuli Kudus, November 28, 2021.

<sup>7</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

<sup>8</sup> Didik Budijanto, *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Disabilitas Rungu* (Jakarta, 2019), 1.

<sup>9</sup> Muhammad Rasyid Sabri, Wawancara dengan JBI Komunitas Paguyuban Tuli Kudus, November 28, 2021.

Kudus juga menggunakan aplikasi *MyCap* untuk kajian dakwah, dengan penggunaan aplikasi *MyCap* Teman Tuli dapat memahami kajian dakwah.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti keterbaruan teknologi komunikasi dengan bagaimana penyandang disabilitas Tuli memahami informasi menggunakan media. Alasan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *MyCap* akan memberikan kemudahan bagi penyandang Tuli maupun Teman Dengar dalam memberikan informasi dakwah. Karena dakwah salah satu ibadah wajib bagi setiap muslim tak terkecuali Teman Tuli. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti sangat tertarik meneliti terkait Penggunaan aplikasi *MyCap* untuk Dakwah dan Komunikasi Teman Tuli di Kudus.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *MyCap* untuk dakwah dan komunikasi pada di Komunitas Paguyuban Tuli Kudus (Patuku)?
2. Apa kendala dalam penggunaan aplikasi *MyCap* untuk dakwah dan komunikasi pada di Komunitas Paguyuban Tuli Kudus (Patuku)?

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *MyCap* untuk Teman Tuli
2. Untuk mengetahui kendala penggunaan aplikasi *MyCap* untuk berdakwah dan komunikasi sehingga dapat mencari solusi membantu Teman Tuli.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini bagi peneliti berkontribusi untuk mengembangkan teori tentang media baru dan uses and gratification dalam penggunaan media komunikasi.

Praktis

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Teman Tuli dalam berkomunikasi dengan *MyCap*. Penelitian ini bermanfaat untuk bersosialisasi kepada Teman Dengar tentang

Aplikasi *MyCap*. Penelitian ini bermanfaat sebagai kajian awal tentang penggunaan aplikasi *MyCap*.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini referensi pada “Buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus 2018” yang disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kudus.<sup>10</sup>

Pada bab pertama adalah pendahuluan, memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan terkait teori yang sesuai dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab ketiga, menjelaskan terkait metode penelitian yang akan digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data.

Pada bab keempat, akan memaparkan secara umum terkait penggunaan aplikasi *MyCap* untuk dakwah dan komunikasi Teman Tuli dan menganalisis kendala saat menggunakan aplikasi sehingga mendapatkan solusi untuk pengembangan aplikasi *MyCap*.

Bab penutup menjadi bab terakhir dalam penyusunan penelitian yang dimana bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti dan juga dibahas menuliskan saran dalam mengatasi suatu permasalahan.

---

<sup>10</sup> Supaat et al., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018).